

KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENERAPKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DI SEKOLAH (Studi Kasus pada Mahasiswa MPI IAIN Takengon)

Didi Sartika¹, Ayu Rahma Nengsi²

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah

²Prodi Pariwisata Syariah, Fakultas Syariah Dahwah dan Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Takengon

***ABSTRACT:** The essential thing that prospective MPI graduates must possess is to understand the functions of management and the development of concepts. Management functions are basic elements that are always attached and used as references by a manager in carrying out the management process to achieve efficient and effective goals and required professional skills and can be ratified into 4 (four) management functions which are abbreviated to (POAC) namely Planning, Organizing, Actuating and Controlling. Initial identification of prospective graduates of MPI IAIN Takengon still lacks in understanding and implementing management functions in the world of work. This research is categorized as the quantitative research method. The research was conducted by distributing questionnaires to students who had completed PPL 1 and PPL 2 courses. The results showed that the percentage of prospective graduates of MPI IAIN Takengon in implementing management functions was at a good level. This is evident from the ability to implement the planning function as much as 70%, organizing as much as 71%, implementing or directing as 69%, and controlling as 70%. The total score of students' abilities in all management functions is 70%.*

***Keywords:** Work Ability, Management Functions, POAC*

I. PENDAHULUAN

Eksistensi program studi di sebuah perguruan tinggi sangat ditentukan oleh perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, yakni kebutuhan terhadap sebuah pekerjaan yang menitikberatkan pada kompetensi lulusan pada bidang-bidang yang dibutuhkan. Perguruan tinggi menawarkan kompetensi lulusan kepada masyarakat dengan suatu jaminan memasuki dunia kerja (Nengsi & Sartika. 2022). Begitu juga dengan lulusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri Takengon dalam hal ini, membekali calon lulusan dengan berbagai keterampilan umum dan khusus selama berada di bangku kuliah. Seorang lulusan MPI dianggap memiliki kemampuan kognitif jika setidaknya telah menyelesaikan 80% dari porsi satuan kredit semester yang ditempuh. Lulusan MPI disiapkan menjadi tenaga kependidikan (tenaga administrasi) di berbagai jenjang pendidikan sekolah/madrasah. Oleh karena itu, lulusan MPI diharapkan memiliki kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi teknik serta kompetensi kepribadian yang unggul.

Hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh calon lulusan MPI adalah memahami fungsi-fungsi manajemen serta pengembangan konsepnya. Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen dasar yang selalu melekat dan dijadikan acuan oleh seorang manajer dalam melakukan proses manajemen untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan G.R. Terry dalam (Rismayanti dan Maxi Joseph Sagay: 2018), dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang efisien dan efektif, diperlukan kemampuan dan profesional dapat disahkan kedalam 4 (empat) fungsi manajemen yang disingkat menjadi (POAC) yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang ada didalamnya berfungsi dengan baik. Jika salah satu dari fungsi manajemen tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan

Identifikasi awal calon lulusan MPI IAIN Takengon masih memiliki kekurangan dalam hal kemampuan memahami dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan survey awal terhadap calon lulusan yang kami sebar melalui angket; dari 40 orang calon lulusan, hanya 60% yang menguasai dan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di tempat kerja. Kemampuan mereka dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen masih sangat rendah baik dalam hal merencanakan sebuah program, hingga melakukan pengawasan.

Fenomena ini menjadi masalah tersendiri bagi lulusan MPI khususnya dan lulusan perguruan tinggi umumnya, untuk segera dilakukan evaluasi sehingga dapat menemukan core masalah kesiapan lulusan. Jika sudah teridentifikasi sisi kelemahannya maka akan dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Untuk mencapai usaha tersebut harus ada sinergi dari berbagai pihak untuk menciptakan kompetensi lulusan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang baik serta melakukan kerja sama dengan pengguna lulusan.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat tingkat kemampuan mahasiswa MPI dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di tempat kerja dalam hal ini sekolah tempat mereka bekerja dengan melakukan evaluasi melalui angket yang akan disebarkan ke calon lulusan MPI.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman mahasiswa dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dunia kerja melalui analisis persentase. Analisis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono: 2013) untuk memberikan uraian atau gambaran tentang gejala sosial yang sedang diteliti dengan melihat satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel

penelitian tanpa membuat suatu hubungan atau perbandingan antar variabel yang sedang diteliti.

Dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat kita ketahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode angket dengan skala *Likert* untuk menghitung data yang diperoleh dari responden. Sampel diambil dari seluruh populasi subjek penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto: 2013). Adapun populasinya adalah calon lulusan mahasiswa MPI sebanyak 40 Orang yang tersebar pada semester VII dan VIII dan atau telah menyelesaikan PPL I dan PPL II, dengan alasan mereka telah dilatih untuk terjun langsung di dunia kerja. Hasil jawaban responden yang perlu dihitung adalah : 1) Persentase dari karakteristik responden, 2) distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = (F/n) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi hasil yang diperoleh

n = Jumlah responden sampel

100 = Angka tetap presentase

Keterangan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel. 1. Pedoman Skor Penilaian

Selanjutnya seluruh data anget hasil penilaian mahasiswa direkapitulasi dan dilakukan penghitungan tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteriaum}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penghitungan skor total, maka dilakukan interpretasi skor angka menjadi suatu kategori. Seperti pada tabel 2.

No	Keterangan (100%)	Skor
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Tabel 2. Persentase Skor Penilaian

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

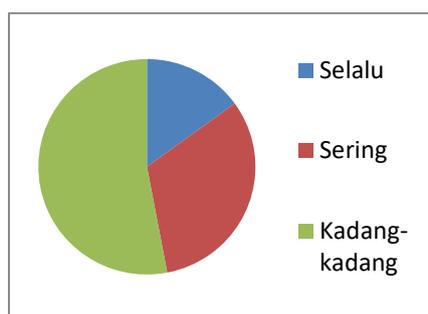
Dalam mewujudkan tujuan lembaga yang efisien dan efektif, diperlukan kemampuan dan profesional dapat disahkan ke empat fungsi manajemen, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik,

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengambil keputusan (Usman: 2015). Perencanaan merupakan proses dasar untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi dalam menentukan cakupannya. Dalam manajemen, perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi serta membuat strategi untuk mengembangkan aktifitas kerja suatu kelompok atau organisasi (Ricky W.Griffin (2004). Koontz dalam (Engkoswara dan Aan Komariah: 2010) menafsirkan perencanaan merupakan proses intelektual dalam menentukan tindakan yang akan ditempuh secara sadar berdasar keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan, memiliki informasi yang tepat waktu serta bisa dipercaya, serta memprediksi keadaan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Temuan penelitian terkait perencanaan, dijelaskan dalam tabel 3 fungsi perencanaan

Tabel. 3 Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi Manajemen	Jlh Item	Skor	F	Rata-Rata	%
Planning	12	5	47	235	15
		4	123	492	32
		3	270	810	53
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Jumlah				1527	
Skor Masimal				2200	
Persentase Rata-Rata				70%	100%
Kriteria				Baik	



Gambar 1. Diagram Skor Perencanaan

Pada fungsi perencanaan ini kemampuan mahasiswa pada angka 70% dengan tingkat kemampuan “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa ketika melakukan perencanaan menyesuaikan dengan visi dan misi tempat mereka bekerja, serta berdasarkan pada Standard Operational Procedure (SOP). Di sisi lain juga mahasiswa sudah mampu merumuskan kegiatan; mulai dari perencanaan kegiatan, pengumpulan bahan-bahan yang akan dikerjakan serta rencana target penyelesaiannya. Analisis ini sesuai dengan pernyataan Terry dalam (Rasmayani: 2021) bahwa perencanaan yang baik harus mampu menjawab enam (6) pertanyaan utama yaitu (1) Tindakan apa yang harus dikerjakan; (2) Mengapa tindakan tersebut harus dikerjakan; (3) Dimana tindakan tersebut dilakukan; (4) Kapan tindakan tersebut dilakukan; (5) Siapa yang akan melaksanakan tindakan tersebut; dan (6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

Pada dasarnya perencanaan adalah proses penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur segala bentuk sumber daya yang ada untuk tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan ini merupakan upaya mendayagunakan human resource (sumber daya manusia). *Human Resource Management* (Maharani Diva dan Annisa Dewi Astuti: 2022) adalah penggunaan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam tatalaksananya, ada banyak sumber daya manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan, di antaranya: orang, infrastruktur, biaya, teknologi, dan informasi. Tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan.

Dalam proses perencanaan dilakukan perumusan tindakan untuk melakukan aktifitas dalam sebuah organisasi. Rumusan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses perencanaan. Adapun pertanyaan yang dimaksud adalah 1) Apa (What) yang akan dilakukan, 2) Mengapa (Why) kegiatan itu dilakukan, 3) Siapa (Who) yang akan melakukannya, 4) Mengapa (Why) hal tersebut dilaksanakan, 5) Kapan (When) kegiatan itu dilaksanakan, dan 6) Bagaimana (How) melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari konteks di atas, *output* yang dihasilkan dari proses adalah rencana yang dirumuskan secara spesifik untuk dilaksanakan di masa yang akan datang. Maka hasil yang dilakukan dari proses perencanaan adalah blueprint kegiatan, tujuan, regulasi, sumberdaya yang akan digunakan serta alat yang digunakan untuk mencapai suatu kegiatan.

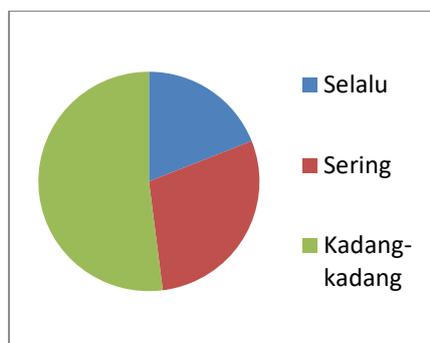
Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menghubungkan antar individu yang terlibat dalam satu sistem organisasi untuk menentukan tugas dan fungsinya. Pada pelaksanaannya, dilakukan pembagian tugas, wewenang, serta tanggungjawab berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terjadi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (K.H.U. Saefullah: 2012). Hasil penelitian terkait penerapan fungsi pengorganisasian di jabarkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi Manajemen	Jlh Item	Skor	F	Rata-Rata	%
Planning	8	5	44	220	19%
		4	82	328	29%
		3	19	582	52%
		3	4	0	0%
		1	0	0	0%
Jumlah				1130	
Skor Masimal				1600	100
Persentase Rata-Rata				69%	%
Kriteria				Baik	



Gambar 2. Diagram Skor Pengorganisasian

Kemampuan mahasiswa pada fungsi pengorganisasian pada rata-rata 69 % dengan tingkat kemampuan “baik”. Mahasiswa dinilai mengerti tata laksana pembagian tugas, hierarki antara atasan dan bawahan, kemampuan bekerja sama dengan tim serta mengetahui tugas pokok dan fungsi masing masing terhadap kegiatan yang akan mereka laksanakan. Mahasiswa memahami bagaimana merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh oleh pemimpin kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam efiesiesi. Hal ini sejalan dengan pendapat Melayu S.P. Hasibuan dalam (Paruhuman Tampubolon: 2018) harus ada unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri, yaitu: orang, tujuan, peralatan serta lingkungan yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Penetapan tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, di mana keputusan harus diambil.

Torang: 2015) menyebutkan pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan tugas dan pekerjaan yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi. pengorganisasian juga merupakan pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Dari berbagai teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, pengarahan sumber daya yang terkoordinir kepada setiap individu atau kelompok untuk menerapkan rencana dengan cara membagi komponen-komponen kegiatan, membagi tugas serta menerapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan/Pengarahan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengarahan merupakan usaha pimpinan terhadap karyawan untuk melakukan pekerjaan sebagai lanjutan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisaian. Menurut George R. Terry mengatakan “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Alhton K Pongturuan, Abdenigo Carter Rambulangi : 2017).

Tabel 5. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi Manajemen	Jlh Item	Skor	F	Rata-Rata	%
		5	35	175	14%
		4	107	428	34%
Planning	9	3	205	615	49%
		2	13	26	2%
		1	0	0	0%

Jumlah	1244	
Skor Masimal	1800	
Persentase Rata-Rata	69%	100%
Kriteria	Baik	



Gambar 3. Diagram Skor Pelaksanaan

Pada fungsi pelaksanaan ini, kemampuan mahasiswa di angka 69% dengan kategori “baik”. Mahasiswa sudah mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan arahan dari pimpinan. Mereka juga memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi Pelaksanaan / pengarahan membuat pegawai agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. (Rahamawati, dkk : 2019)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang keempat adalah fungsi pengawasan. Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian serta koreksi sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (K.H.U Saefullah: 2012). Pengawasan merupakan langkah lanjutan untuk melihat apakah seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana. Tahap kegiatan ini untuk mengevaluasi tingkan pelaksanaan serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi. Adapun langkah-langkah pokok pengawasan yaitu: 1) menentukan patokan dan metode pengukuran kegiatan; 2) mengukur kegiatan yang dilakukan; 3) membandingkan kegiatan dengan patokan; 4) menginterpretasikan penyimpangan jika ada.

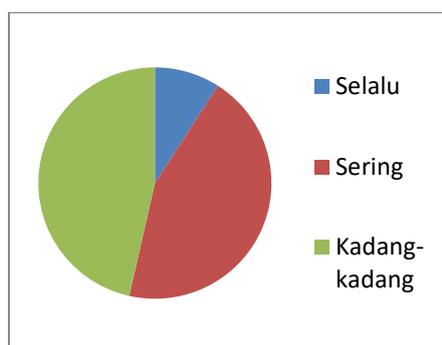
Dari uraian di atas menegaskan bahwa peranan fungsi manajemen dalam suatu aktifitas organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena fungsi manajemen berorientasi pada process oriented yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan yang efektif untuk menghasilkan kesuksesan (Torang, 2015). Disisi lain (Hamdi: 2020) menyebutkan manajemen merupakan seni dan ilmu

dalam mengelola suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa semester yang telah menyelesaikan mata kuliah PPL 1 dan PPL 2 . Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022 memberikan hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 6. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi Manajemen	Jlh Item	Skor	F	Rata-Rata	%
Planning	9	5	13	65	9%
		4	78	312	44%
		3	10	327	46%
		3	9	0	0%
		1	0	0	0%
Jumlah				704	
Skor Masimal				1000	100
Persentase Rata-Rata				70%	%
Kriteria				Baik	



Gambar 4. Diagram Skor Pengawasan

Pada fungsi pelaksanaan ini, kemampuan mahasiswa di angka 70% dengan kategori “baik”. Mahasiswa memahami system evaluasi kinerja berkala yang dilakukan oleh pimpinan sehingga mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam bekerja di lapangan yang kemudian menjadi acuan untuk evaluasi diri ke depan.

Tabel 7. Skor Keseluruhan Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen	Jlh Item	Skor	F	Rata-Rata	%
			13		
		5	9	695	15%
		4	39	1560	34%
Planning	33	3	0	2334	51%
		3	77	26	1%
		1	8	0	0%
			13		
			0		
Jumlah				4615	
Skor Masimal				6600	100
Persentase Rata-Rata				70%	%
Kriteria				Baik	

Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ada pada kategori baik, yaitu di angka 70%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dianggap sudah memenuhi kriteria kepatutan. Namun ada banyak hal yang perlu ditingkatkan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan fungsi manajemen dilingkungan kerja mereka. Pihak program studi harus terus mengevaluasi kurikulum yang diterapkan di prodi, agar ada sinergitas antara kurikulum dan produk lulusan MPI IAIN Takengon ke depan.

IV. SIMPULAN

Dari hasil hitung persentase kemampuan calon lulusan MPI IAIN Takengon dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen ada pada level baik. Hal ini terbukti dari kemampuan menerapkan fungsi perencanaan (*planning*) sebanyak 70 %, pengorganisasian (*organizing*) sebanyak 71 %, pelaksanaan atau pengarahan (*actuating*) 69 %, dan pengawasan (*controlling*) 70 %. Skor total kemampuan mahasiswa pada semua fungsi manajemen ada di angka 70 %.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alton K Pongturuan, Abdenigo Carter Rambulangi. (2021). *Analisis Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen Pada Kantor Kecamatan Makalek Kab. Tanah Torja*. *Jurnal Of Management* 5 (2) p 155-172. DOI: [10.35508/jom.v5i2.1363](https://doi.org/10.35508/jom.v5i2.1363)
- George R. Tery (2008). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet. 9. Jakarta :Bumi Aksara
- Griffin, Ricky W. (2004). *Manajemen*. Edisi ketujuh Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Hamdi, 2020. Penerapan *Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (Jieb)*. 6 (2). 155-163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Isna Firdha Rahamawati & Tri Murwaningsih. (2019). *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.3(1). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>
- KH. U. Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Maharani Diva & Annisa Dewi Astuti. (2022). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Praktik Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(3). ISSN: 282-7466 (Print) ISSN : 2829-632X (Electronic). <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Malayu S.P Hasibuan. (1989) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Gunung Agung
- Nengsi, Ayu Rahma & Sartika, Didi. 2022. Peningkatan Skill Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upgrade Kualitas Profil Lulusan. *Jurnal Fondatia*. Volume 6, Nomor 4, Desember. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Paruhuman Tampubolon. (2018). *Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*. *Jurnal Stindo Profesional* 4 (3) I S S N : 2443 - 0536 22
- Rismayanti & Maxie Joseph Sagay (2018). *Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(2). <https://journal.ibmasmi.ac.id/index.php/JAB/article/view/310/219>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Terry alih bahasa oleh Winardi (1986) , *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni
- Torang. (2015). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.

Upik Elok Endang Rasmayani, dkk. (2021). Indikator Perencanaan pada Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Unggulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1). Pages 431-440. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.611](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.611)